

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan sebagai *biosfer* sangat menentukan keberadaan makhluk hidup. Banyak makhluk hidup, termasuk manusia memiliki derajat adaptasi yang berbeda terhadap perubahan lingkungan, karena setiap makhluk hidup memiliki derajat kerentanan dan kemampuan yang berbeda dalam merespon perubahan lingkungan. Di antara makhluk hidup lain, manusia memiliki respon tercepat terhadap perubahan lingkungan. Manusia lebih tahu tentang hal-hal di sekitarnya, termasuk lingkungan. Oleh karena itu dalam pengelolaan lingkungan diperlukan kearifan lokal dari warga sekitar dalam mengelola lingkungan dan sumber daya alam. (Utina, 2009)

Fungsi lingkungan bagi manusia merupakan salah satu elemen terpenting dalam kehidupan, karena lingkungan tidak hanya menjadi tempat beraktivitas saja, tetapi lingkungan juga memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang aktivitas manusia. Di lingkungan, semua kebutuhan hidup manusia tersedia, sehingga manusia telah melakukan upaya untuk mencari nafkah dengan memanfaatkan lingkungan. Oleh karena itu, wajar jika interaksi manusia dengan lingkungan akan terjadi secara relevan dan berkelanjutan. Melalui interaksi ini dapat ditentukan bahwa kondisi lingkungan juga akan dipengaruhi oleh perilaku manusia. Sikap dan perilaku manusia akan menentukan kualitas lingkungannya. Sebaliknya, cara manusia memperlakukan lingkungan akan berdampak pada kualitas hidup manusia (Syafei, 2020)

Menurut Ernest Haeckel, Lingkungan (*life*) adalah wujud kesatuan ruang dengan segala benda, gaya, kondisi, dan makhluk (termasuk tingkah laku manusia) yang mempengaruhi kehidupan dan kesejahteraan manusia dan orang lain. Pada dasarnya lingkungan tidak mulus dan lurus. Terkadang perubahannya sangat mendadak, radikal dan besar. (Syafei, 2020)

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Banyak orang tidak peduli dengan lingkungannya. Mereka membuang sampah atau limbah rumah tangga ke sungai pabrik-pabrik pun membuang limbah ke sungai. Sehingga menyebabkan sungai yang awalnya bersih menjadi kotor dan penuh zat beracun. Hal ini mengakibatkan pencemaran lingkungan yang mempengaruhi kehidupan manusia terutama pada kesehatan.

Sampah menjadi permasalahan umum di negara Indonesia, banyak cara yang telah dilakukan oleh aparat pemerintah untuk mengatasi masalah sampah. Namun, tidak cukup diatasi oleh beberapa orang saja, masyarakat pun perlu ikut andil dan sadar akan permasalahan sampah minimalnya di rumah dan daerah masing-masing. Masyarakat desa maupun kota harus mampu menjadikan sampah menjadi nilai yang berguna bagi kehidupan sehari-hari, sehingga dengan begitu mampu meminimalisir permasalahan sampah yang ada.

Dalam pandangan banyak orang, masalah sampah ini mungkin dianggap remeh, tapi jika satu orang menghasilkan satu sampah dan seratus orang menghasilkan seratus sampah, tidak terbayangkan banyak sampah yang akan menumpuk dengan berbagai sampah dihasilkan oleh masyarakat. Jika sampah tidak mendapat perhatian lebih dan dibiarkan berlarut-larut, maka akan berdampak negatif bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Sampah yang jika dimanfaatkan dan diolah dapat berdampak positif dan menjadi barang

yang bermanfaat, sebaliknya jika sampah menumpuk dan tidak dikelola dengan baik maka sampah tersebut juga dapat berdampak negatif.

Menurut Slamet (2002) dalam (Kusuma, 2017), menyatakan bahwa Sampah merupakan sisa-sisa aktivitas manusia sehari-hari, dan dapat pula merupakan proses alami dalam bentuk padat atau semi padat berupa bahan organik atau anorganik yang dapat terurai dan tidak dapat terurai, yang dianggap tidak berguna dan dibuang ke lingkungan. Penggunaan kemasan sekali pakai yang terbuat dari plastik merupakan salah satu contoh penghasil sampah di masyarakat saat ini. Selain itu, masih banyaknya aktivitas alam dan manusia yang pada akhirnya menghasilkan limbah, jika dibiarkan akan merusak aktivitas manusia dan merusak alam.

Masyarakat RW 09 memiliki prinsip dalam pengelolaan sampah yang ramah lingkungan yaitu diawali dengan adanya perubahan persepsi tentang sampah dan cara memperlakukan sampah. Masyarakat RW 09 meyakini bahwa sampah memiliki nilai guna dan manfaat, sehingga tidak layak dibuang dengan percuma. RW 09 merasa perlu untuk terus meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Salah satu upaya yang telah dilakukan masyarakat RW 09 adalah dengan mengembangkan kegiatan bank sampah, walaupun dirasa masih terdapat kendala dan permasalahan yang perlu penanganan dan pemecahan masalah.

Menyadari pentingnya pengelolaan sampah di lingkungan RW 09, maka masyarakat 09 berupaya untuk mengatasi permasalahan sampah tersebut dengan mendirikan Bank Sampah RW 09 Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan pada tanggal 11 November 2011. Dipelopori oleh bapak Yoyo Sutaryo, Conny Konstiawati, Somari, dan

Tuti Djumadi. Pendirian Bank Sampah RW 09 seiring dengan keikutsertaan RW 09 dalam Program Bandung Green and Clean (BGC) Kota Bandung pada tahun 2010, 2011, dan 2012.

Bank Sampah RW 09 merupakan bagian dari proses kegiatan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang mengajak warga peduli terhadap sampah dan permasalahannya, yang didasarkan UU Nomor 18 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga yang mewajibkan produsen melakukan 3R. Bank Sampah memiliki potensi untuk berkembang sebagai media percontohan atau model pengelolaan sampah di wilayah perumahan.

Tujuan didirikan Bank Sampah RW 09 adalah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan. Adapun sasarannya adalah untuk menyelesaikan masalah sampah secara tepat dan optimal, terciptanya produk daur ulang, media pembelajaran, dan mengolah sampah menjadi bahan yang bernilai ekonomis. Manfaat dari bank sampah adalah menjadikan lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, membuat sampah menjadi produk ekonomis, dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Banyak cara untuk mengatasi permasalahan sampah yang terjadi di sekitar kita. Seperti menyediakan tempat sampah, memisahkan sampah organik dan non organik, bahkan mendaur ulang sampah itu sendiri, karena jika tidak segera diatasi akan banyak menimbulkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh sampah. Bau sampah akan menimbulkan aroma yang tidak sedap, bakteri yang terkandung di dalam sampah juga dapat menimbulkan berbagai macam penyakit dan menjadi sarang berkembangbiaknya nyamuk.

Program yang dikembangkan oleh kelompok Bank Sampah RW 09 adalah menerapkan budaya menabung seperti halnya bank-bank konvensional. Budaya menabung masyarakat juga meningkat, setoran sampah yang telah dikonversi menjadi uang dalam buku tabungan nasabah sebagian besar tidak langsung diambil. Nasabah biasanya menabung dan menyimpan uangnya untuk memenuhi kebutuhan keuangan yang cukup besar di hari Raya Idul Fitri. Program Bank Sampah RW 09 yang sudah berjalan antara lain, simpanan/tabungan yang diambil setiap hari Raya Idul Fitri, Pinjam Uang Bayar dengan Sampah, dan Tabung Minyak Jelantah.

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Bank Sampah dalam Mengatasi Masalah Lingkungan” (Studi Deskripsi di RW 09 Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti merumuskan permasalahan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah dalam program Bank Sampah di RW 09 Kelurahan Cipadung Kidul?
2. Bagaimana pelaksanaan program Bank Sampah di RW 09 Kelurahan Cipadung Kidul?
3. Bagaimana hasil program bank sampah dalam mengatasi masalah lingkungan RW 09 Kelurahan Cipadung Kidul?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah dalam program Bank Sampah di RW 09 Kelurahan Cipadung Kidul.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program Bank Sampah di RW 09 Kelurahan Cipadung Kidul.
3. Untuk mengetahui hasil program bank sampah dalam mengatasi masalah lingkungan RW 09 Kelurahan Cipadung Kidul.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah keilmuan bagi akademik dan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), menjadi referensi bagi para pengembang disiplin ilmu yang hendak meneliti hal yang sama

2. Secara Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini menjadi informasi untuk masyarakat dan pembaca dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan berbeda.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Menurut Subejo dan Supriyanto (2004) mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya nyata untuk mendorong masyarakat lokal dalam perencanaan, pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya lokal melalui kegiatan kolektif

dan jaringan sehingga pada akhirnya memiliki kemampuan dan kemandirian dalam aspek ekonomi, ekologi dan sosial. Pemberdayaan masyarakat bukanlah proses jangka pendek, tetapi proses jangka panjang. (Bhinadi, 2017, p. 23)

2. Landasan Konseptual

Pemberdayaan berarti berkaitan dengan 2 istilah yang saling bertentangan, yaitu konsep berdaya dan tidak berdaya. Pemberdayaan merupakan kekuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok agar masyarakat dapat berdaya guna dalam memenuhi kebutuhan hidupnya kearah yang lebih sejahtera. (Tricahyo, 2008, p. 9)

Hal berbeda diungkapkan oleh Edi Suharto (Suharto, 2017, pp. 50-60) Pemberdayaan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan dan mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya membangun kemampuan (*capacity building*) masyarakat dan memberdayakan sumber daya manusia (SDM) yang ada melalui pengembangan kelembagaan, sarana dan prasarana. (Zubaedi, 2013, p. 79)

Berdasarkan penelitian kepustakaan, (Zimmerman 1996 Ress 1991) Proses pemberdayaan masyarakat dirancang untuk membantu masyarakat mengembangkan kemampuannya sehingga bebas dan mampu menyelesaikan masalah serta mengambil

keputusan secara mandiri. Melakukan proses otorisasi dengan memberikan izin (kekuasaan), aksesibilitas ke sumber daya dan lingkungan yang sesuai. Metode pemberdayaan masyarakat yang diwujudkan dalam pembangunan partisipatif sangat sesuai dan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan masyarakat dan lingkungan strategisnya.

Salah satu tahapan dari pemberdayaan masyarakat adalah adanya masalah yang berkaitan dengan sumberdaya, lingkungan, sosial-budaya, dan politik. Permasalahan yang saat ini sedang dihadapi yaitu permasalahan sampah, maka dari itu teretuslah pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah agar masalah tersebut dapat teratasi.

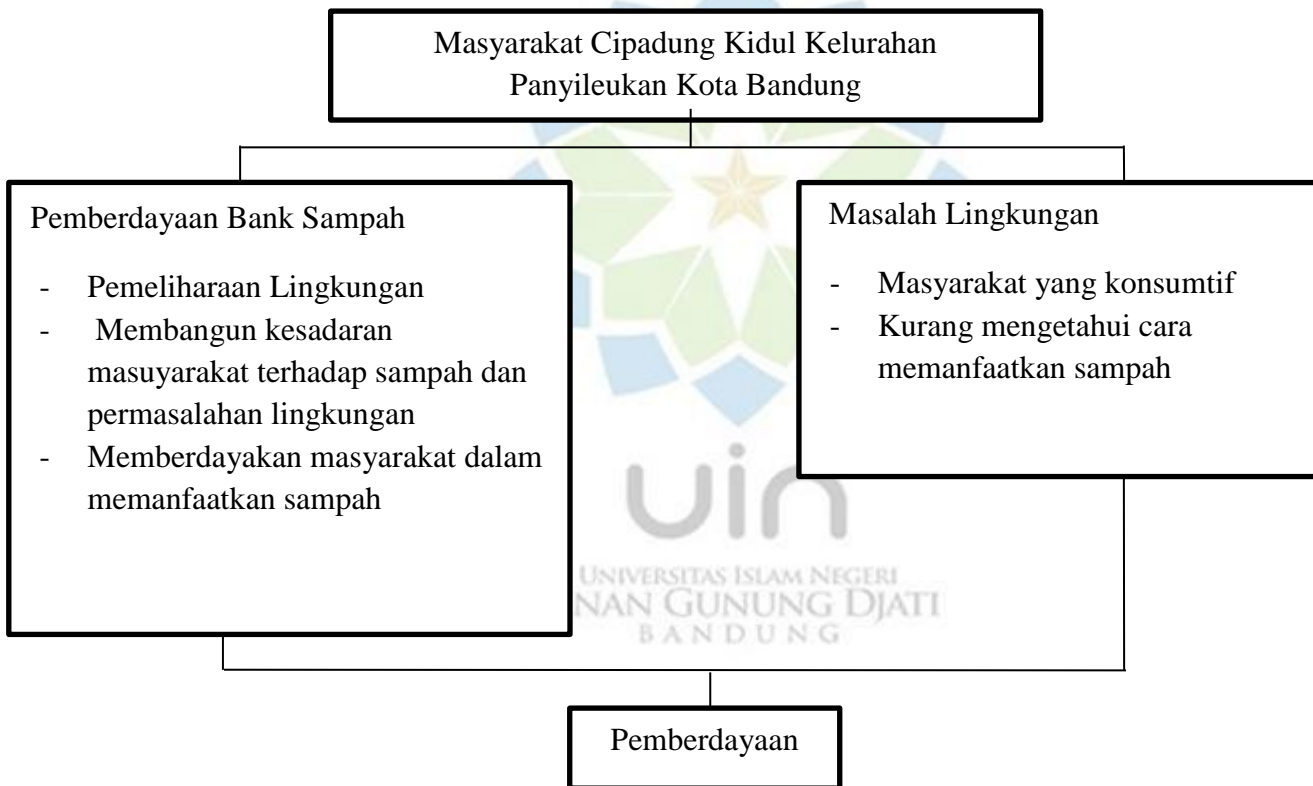
Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, komprehensif, dan berkelanjutan, yang meliputi pengurangan dan pengolahan sampah. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan, serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Sekarang sudah menjadi salah satu metode pengelolaan sampah yang *eye catching* yaitu penyimpanan sampah.

Sesuai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012, pedoman pelaksanaan *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* melalui Bank Sampah. Bank sampah merupakan tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang atau digunakan kembali dan menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis.

Jumlah sampah yang banyak dihasilkan oleh sebuah komunitas yang sejalan dengan tingkat pendapatannya, sehingga menyebabkan ekosistem alam yang tidak seimbang. masalah lingkungan merupakan salah satu ancaman yang sangat berbahaya untuk kelangsungan hidup manusia dan lingkungan sekitarnya.

Lingkungan alam yang rusak sangat berdampak terhadap kehidupan manusia sehingga berpotensi menghasilkan bencana untuk saat ini dan untuk masa-masa yang akan datang. Kerusakan pada lingkungan hidup terjadi karena dua faktor baik faktor alami ataupun karena akibat ulah manusia. Pentingnya lingkungan hidup yang terawat terkadang dilupakan oleh manusia, dan hal ini bisa menjadikan ekosistem serta kehidupan yang tidak maksimal pada lingkungan tersebut. (Silalahi, 2002, p. 10)

3. Kerangka Konseptual



4. Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam menyusun proposal ini, selanjutnya peneliti tuliskan ke dalam karya tulis ilmiah, kemudian langkah pertama penulis mengamati dan mengkaji hasil penelitian sebelumnya dengan subjek yang sama yang akan penulis pelajari, diantaranya:

Reva Nuraprilia (2018) dengan judul penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Dalam Meningkatkan Kesehatan Lingkungan (Studi Deskriptif di Bank Sampah Warga Manglayang, RW 06 Kelurahan Palasari, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung)” dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitiannya bank sampah warga Manglayang meningkatkan pemberdayaan melalui pengelolaan sampah, dapat dilihat dari tiga aspek yaitu: aspek kesehatan lingkungan, ekonomi, dan sosial masyarakat. Aspek kesehatan lingkungan yaitu dengan adanya Bank Sampah masyarakat mulai mau menabungkan sampahnya yang awalnya sampah itu dibakar dan berserakan di depan halaman rumah jika belum ada petugas sampah yang mengambil sampah-sampah tersebut, namun saat ini sampah telah dikelola dan disimpan di sampah Warga Manglayang agar lingkungan menjadi bersih dan sehat. Konsep pengolahan tersebut menggunakan konsep 5R, yaitu : *Reduce* (mengurangi), *reuse* (memakai ulang), *recycle* (mendaur ulang), *repair* (memperbaiki) dan *rethinking* (berpikir ulang).

Romalatulhasna (2017) dengan judul penelitian “Dampak Program Bank Sampah Karang Taruna Terhadap Pelestarian Lingkungan (Studi Deskriptif Di Kampung Cikoneng 01 Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)” dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian tentang dampak program Bank Sampah Karang Taruna terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi dan dipengaruhi program Bank Sampah Karang Taruna di Kampung Cikoneng 01 Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung diantaranya, 1) Program Bank Sampah Karang Taruna memiliki mekanisme yang sama dengan sistem Bank Sampah pada umumnya yang sudah ada di

beberapa tempat di Indonesia. Yaitu memisahkan sampah organik dan anorganik. 2) Keberadaan program Bank Sampah Karang Taruna Cikoneng 01 tidak dapat berjalan tanpa dukungan dari pemerintah Desa, Ketua RW dan tokoh masyarakat setempat. 3) Yang menjadi faktor yang dipengaruhi, datang dari aktivitas masyarakat yang kurang memahami pelestarian lingkungan. Faktor-faktor yang dipengaruhi Program Bank Sampah Karang Taruna Cikoneng 01 yang pertama, kesehatan lingkungan.

Naufal Fajri (2017) dengan judul penelitian “Kontribusi Bank Sampah Terhadap Peningkatan Sumber Daya Lingkungan (Studi Kasus di Bank Sampah Hijau Lestari, Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung)” dengan menggunakan metode kualitatif studi kasus. Hasil dari penelitiannya, 1) Kontribusi Bank Sampah Hijau Lestari terhadap perbaikan sumber daya lingkungan di Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung yang melakukan pengelolaan sampah secara swadaya di rumah tangga mereka masing-masing. Melalui Bank Sampah Hijau Lestari, masyarakat menyadari bahwa sampah yang dianggap remeh ternyata dapat membawa kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat. 2) Program yang dilakukan Bank Sampah Hijau Lestari untuk meningkatkan sumber daya lingkungan bermanfaat bagi anggota Bank Sampah Hijau Lestari terutama dalam melakukan kegiatan daur ulang sampah. Program tersebut diantaranya adalah program berkebun, program daur ulang sampah rumah tangga, dan program pengolahan sampah dapur menjadi pupuk organik.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun yang dijadikan lokasi penelitian adalah Bank Sampah Sehati RW 09 Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan keadaan sebenarnya, kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran tentang permasalahan yang ada, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Bertujuan untuk memahami fenomena pada objek penelitian di lapangan. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tingkah laku dan lain-lain, dapat dijelaskan dalam bentuk kata-kata, bahasa atau dalam konteks khusus dengan menggunakan berbagai metode pengambilan data. Pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Tentunya, penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai perhatian alamiah.

3. Paradigma

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif menurut (Sugiono, 2009, p. 209) suatu rumusan masalah yang memandu penelitian dalam mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti lebih secara menyeluruh, luas dan mendalam.

Metode Deskriptif merupakan jenis penelitian yang menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dan situasi atau variabel yang ada di masyarakat. Kemudian menarik ke permukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi atau variabel tertentu. Penelitian Deskriptif dapat bertipe kualitatif dan kuantitatif, sedangkan yang bertipe kualitatif adalah data yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat

serta uraian-uraian (Bugin, 2001: 124). Metode ini mempunyai suatu tujuan untuk melukiskan secara fakta atau karakter populasi tertentu atau secara cermat.

4. Pendekatan

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan. Oleh karena itu pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis yang berpendapat bahwa kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti. (Kuswana, 2011, pp. 44-45)

5. Jenis Data

Yang menjadi jenis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer, yakni peneliti mengumpulkan data-data pengamatan dan wawancara langsung dari orang atau sumber pertama seperti, Kepala Desa Cipadung Kidul, Pendiri Bank Sampah , dan Kepala Bank Sampah untuk mengetahui proses tercapainya 3 pelaksanaan program Bank Sampah di lingkungan Kelurahan Cipadung Kidul RW 09.
- b. Data Sekunder, yakni peneliti mengumpulkan data-data dari orang atau sumber kedua seperti; diambil dari bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, makalah, arsip, dokumen, artikel, catatan-catatan, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau tersedia melalui publikasi dan informasi dari berbagai sumber, data sekunder diperoleh dari

literatur, buku-buku, majalah, artikel, dan tulisan-tulisan tentang gerakan dakwah dan seputar pemberdayaan masyarakat.

6. Teknik Pengumpulan Data

- a. Teknik Observasi, yakni yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang Program Bank Sampah dan perilaku kehidupan masyarakat. Melalui observasi penulis belajar tentang perilaku dan kondisi masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi aktif untuk mempermudah mengakses data yang diperlukan dalam penelitian, peneliti datang ke tempat kegiatan lingkungan masyarakat yang diamati, mencatat dan mendokumentasikan untuk memperoleh informasi secara empiris tentang Program Bank Sampah RW 09. Sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil kesimpulan dari hasil observasi.
- b. Teknik Wawancara, Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data pendukung penelitian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dengan teknik wawancara akan dilakukan tanya jawab dengan Ketua RW 09, Kepala Bank Sampah, anggota Bank Sampah, untuk memperoleh data atau kejelasan suatu hal secara empiris dengan di lapangan.
- c. Studi Dokumentasi, yakni salah satu teknik pengumpulan data untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Sugiono, 2012:219). Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik ini adalah kondisi objektif masyarakat RW 09, demografi masyarakat Kelurahan Panyileukan, dan dampak dari program Bank Sampah.

7. Teknik Analisis Data

Analisis menurut (Nasution, 1996) adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya ke dalam pola, tema atau kategori. Tanpa kategorisasi atau klasifikasi data akan terjadi chaos. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada konsep. Interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti, bukan kebenaran. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis data kualitatif yang dilakukan dengan mengorganisir data-data yang diperlukan peneliti telah terkumpul, kemudian data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang diteliti. Kemudian hasil klasifikasi tersebut dianalisis dan hasil analisis tersebut dituangkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Untuk penelitian ini dimaksudkan dengan memilih hal-hal yang pokok, disusun secara sistematis, merangkum data yang ada, serta data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil dari penelitian dan mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperlukan. Langkah selanjutnya membuat abstraksi, yaitu usaha membuat inti dari rangkuman, proses dari pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga agar tetap berada didalamnya. Langkah ini dimaksudkan untuk data yang didapat dan dikumpulkan lebih mudah untuk dikendalikan.

b. Display data

Merupakan hasil dari reduksi data, yang disajikan dalam laporan secara sistematis mudah dibaca atau dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai pertanyaan. Penyajian data ini dapat dilakukan

dengan bentuk tabel, grafik, *pie card*, *pictogram* dan sejenisnya. (Sugiono, 2009, p. 95)

Sajian data merupakan sekumpulan informan yang sudah terkumpul dan dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan. Jika dilihat dari sajian data, peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang akan dilakukan untuk menganalisis dan mengambil sebuah tindakan lain berdasarkan pemahamannya

c. Penarikan Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan data-data dari hasil analisis tersebut yang merupakan jawaban dalam rumusan di atas. Sehingga hasil dari data tersebut dapat digunakan untuk kebutuhan penulisan penelitian

